

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang melekat harkat dan martabatnya sebagai manusia seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dikarenakan cacat fisik, sosial dan mental. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam segala bidang kehidupan. Ini juga berlaku untuk pendidikan, mereka juga berhak bersekolah untuk pendidikan dan pengajaran.

Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang mendapat jaminan hukum mengenai hak untuk memperoleh pendidikan dan hak-hak lain dalam kehidupan, sebagai manusia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti anak normal lain pada umumnya, yang diuraikan dalam undang-undang berikut ini:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terutama dalam rumusan sila-sila dalam Pancasila yakni sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab". Bunyi sila kedua ini jelas memberikan jaminan kesamaan dan kesetaraan bagi setiap manusia baik manusia yang normal maupun yang berkelainan semua dijamin haknya secara sama. Artinya anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk diakui kemanusiaannya serta mendapatkan keadilan dan kesejahteraan yang sama dalam kehidupan sesuai dengan anak pada umumnya.
2. Undang-Undang Dasar 1945 Bab X Pasal 27 tertulis sebagai berikut:
 - a. Di dalam hukum setiap warga negara sama kedudukannya dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dengan tidak ada kecualinya.
 - b. Setiap warga negara mempunyai hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.¹

¹ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada), 2, 020145, <https://books.google.co.id/books?id=xFoaEAAAQBAJ&pg=PA148&dq=anak+berkebutuhan+khusus+dalam+islam>

Selain landasan hukum terkait keberadaan anak berkebutuhan khusus, juga disesuaikan dengan ajaran agama Islam, yang dalam hal ini menggariskan hak-hak anak berkebutuhan khusus, yang didokumentasikan dalam ajaran agama Islam, khususnya dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa ayat: 1-11

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ
 لَعَلَّهُ يَزْكِي ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنِ
 اسْتَغْنَى ۝٥ فَأَن ت لَهُ تَصَدَّى ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكِي
 ۝٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩ فَأَن ت
 عَنْهُ تَلَهَى ۝١٠ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١

Artinya : "Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling (1) Karena telah datang seorang buta kepadanya (2) Tahukah kamu barang kali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) (3) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran lalu pengajaran itu memberikan manfaat kepadanya (4) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (5) maka kamu melayaninya (6) Padahal tidak ada celaan atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman) (7) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera untuk mendapatkan pengajaran (8) Sedang ia takut kepada (Allah) (9) Maka kamu mengabaikannya (10) Sekali-hak jangan (demikian)! sesungguhnya (ajaran Allah) itu adalah suatu peringatan (11)".

Imam Ibnu Katsir mengungkapkan dalam bukunya Tafsir bahwa banyak ahli tafsir mengatakan bahwa Rasulullah SAW berbicara kepada sebagian kaum Quraisy dan berharap mereka masuk Islam. Di saat Rasulullah SAW sedang berbicara dengan tokoh Quraisy, tiba-tiba datanglah Ibnu Ummi Maktum dan menanyakan sesuatu kepada Rasulullah SAW dengan terus mendesaknya. Saat itu, Rasulullah SAW berharap jika Ibnu Ummi Maktum tidak meminta, dia bisa

terus berbicara dengan tokoh Quraisy karena dia memang ingin memberi petunjuk kepada mereka. Saat itu ia menghadapi gerutuan Ibnu Ummi Maktum, berpaling darinya lalu menghadap yang lain. Maka Allah SWT menurunkan ayat-ayat tersebut, “*‘Abasa Watawalla-An Jaahul a’ma (Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. Karena telah datang seorang buta kepadanya.*”²

Al-Quran Surat 'Abbas ayat 1 sampai 11 memperingatkan Nabi Muhammad SAW yang mengabaikan (berpaling) orang buta (Abdullah bin Ummi Maktum) yang datang kepada Nabi untuk belajar atas kejadian tersebut Allah langsung memberi teguran kepada Nabi Muhammad Saw, agar mereka tidak berperilaku seperti itu, lagipula keadaan masyarakat tidak dibeda-bedakan dalam ajaran Islam. Jadi mengabaikan orang cacat adalah dosa terhadap Allah dan kita harus berperilaku sopan dan menghormatinya. Kejadian ini mengajarkan kita untuk menyerahkan hak dasar kita untuk mencintai, dan menghormati sebagai manusia seutuhnya. Dengan dasar tersebut maka semakin memperkokoh keberadaan anak berkebutuhan khusus untuk menggunakan haknya dan kita harus menghormatinya agar tidak merasa terpinggirkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak kebutuhan khusus membutuhkan pendidikan yang setara seperti anak normal lainnya. Namun, banyak anak berkebutuhan khusus cenderung memilih pendidikan yang sesuai dengan jenis kelainannya. Hal tersebut secara tidak langsung membangun tembok eksklusivisme untuk anak yang berkebutuhan khusus, yang berdampak mempersulit proses pengenalan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.³ Masyarakat tidak mengenal kehidupan anak berkebutuhan khusus. Konsekuensinya, keberadaan anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok yang dikecualikan dari interaksi sosial.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan anak berkebutuhan khusus dalam menyuarakan haknya, lahirlah

² Muhammad Nasib Ar Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Depok : Gema Insani, 2015, 686

³ N. Praptiningrum, *Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 7 No. 2, 2010, 32, <https://journal.uny.ac.id/>

konsep pendidikan inklusif. Pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan khusus dimana semua siswa berkebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga mereka dapat belajar bersama teman sebayanya.⁴ Seiring dengan meningkatnya tuntutan kelompok anak berkebutuhan khusus untuk mengekspresikan haknya, lahirlah konsep pendidikan inklusif. Pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan khusus dimana semua siswa berkebutuhan khusus diterima di sekolah umum yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga mereka dapat belajar dengan teman sebayanya.

Pembelajaran di kelas inklusi pada umumnya sama dengan pembelajaran di kelas umum. Dalam melaksanakan pembelajaran inklusi di dalam kelas, terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan Pendidikan inklusi. Dalam proses pembelajaran, di awal kegiatan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam memfokuskan perhatian siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus, agar siap belajar. Pada kegiatan pendidikan dasar, penggunaan metode pengajaran yang kurang beragam dan ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas masih kurang memadai dan belum adanya guru pendamping khusus. (GPK).⁵

Salah satu sekolah di tingkat SD yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kabupaten Pati adalah SDN Bangsalrejo. SD Bangsalrejo memiliki surat keterangan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sejak tahun 2014. SDN Bangsalrejo menyadari bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing, sehingga memiliki kompetensi untuk berkembang dan mencapai kesuksesannya sendiri.

SD Bangsalrejo telah melakukan berbagai upaya dalam menangani siswa berkebutuhan khusus agar siswa

⁴ Rona Fitria, *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 1, 2012, 90, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/>

⁵ Arfela Wahyuastuti, *Identifikasi Hambatan-hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan Yoagyakrta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 5, No. 2, 2016, 85, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/>

berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa siswa berkebutuhan khusus juga bisa bersekolah di sekolah umum, tidak hanya di sekolah luar biasa seperti sekolah luar biasa (SLB). SD Bangsalrejo menyediakan lingkungan yang nyaman untuk interaksi sosial dalam pembelajaran, artinya tidak ada *bullying* antara siswa umum dengan siswa berkebutuhan khusus. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SDN Bangsalrejo yaitu belum ada guru pembimbing khusus selain itu guru-guru di SDN Bangsalrejo tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan berkebutuhan khusus sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji proses pendidikan anak berkebutuhan khusus, keterbatasan yang ada serta upaya untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Maka peneliti memilih judul “Studi Analisis Proses Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya dalam menangani kendala yang ada dalam proses pembelajaran inklusi pada anak

berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam proses pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam menangani kendala yang ada dalam proses pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui kontribusi penelitian ini:

1. Segi Teoretis
Diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah dalam proses pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.
2. Segi Praktis
 - a. Manfaat Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menetapkan pedoman untuk lebih mengembangkan kompetensi, potensi, dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran inklusi yang komprehensif.
 - b. Manfaat Bagi Guru
Sebagai sudut pandang bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dalam proses pembelajaran inklusif.

c. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar, terutama dalam interaksi sosial ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas inklusif

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam pembahasan peneliti mendapatkan gambaran yang jelas, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup mulai lembar sampul, nota pembimbing skripsi, pengesahan, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Adapun di dalam landasan teori akan membahas tentang deskripsi teori mengenai variable penelitian, yakni pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dan proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.

BAB III: Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis data yaitu menganalisis proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati, kendala dalam proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati, dan upaya dalam menangani

kendala yang ada pada proses pembelajaran inklusi di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

BAB V: Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini berisi saran berdasarkan temuan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

